

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak melibatkan beberapa faktor atau komponen yang mendukung.

Menurut Slameto (2003:2). Faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti berbeda, sehingga prestasi belajar tiap-tiap siswa juga akan berbeda satu sama lain. Lingkungan belajar dan kesiapan belajar merupakan salah satu contoh dari faktor tersebut.

Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kegiatan evaluasi belajar yang merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Belajar juga merupakan suatu proses penting bagi perubahan tingkah laku manusia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan sehingga terbentuk pengalaman dan peningkatan kemampuan (kompetensi) serta kematangan pribadi. Kesiapan belajar yang baik berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Salah satunya prestasi belajar pada Mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS bagi siswa sering dianggap mudah dalam mempelajarinya, jika dibandingkan dengan mempelajari bidang studi matematika. Untuk mempelajarinya biasanya dilakukan oleh siswa jika mendekati ulangan, baik harian maupun ulangan umum, dengan cara menghafal pengertian-pengertiannya saja. Walaupun mata pelajaran IPS itu sifatnya hafalan, namun akan lebih baik hasilnya jika didasari pada pengertian-pengertian atau pemahaman sebelum menyampaikan kegiatan inti

dalam proses belajar mengajar untuk menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya.

Menurut Nurhasnawati, apersepsi bertujuan untuk membentuk pemahaman. Seperti yang dikutip di dalam bukunya yang berjudul Strategi Pengajaran Mikro yakni, jika guru akan mengajarkan materi pelajaran yang baru perlu dihubungkan dengan hal-hal yang telah dikuasai siswa atau mengaitkannya dengan pengalaman siswa terdahulu serta sesuai dengan kebutuhan untuk mempermudah pemahaman. ([http:// apersepsi-motivasi-need-assesment-3.html](http://apersepsi-motivasi-need-assesment-3.html) 1 Februari 2013).

Berkenaan dengan proses belajar mengajar guru sering mengeluh tentang ketidakpastian siswa untuk menerima pelajaran baru. Hal tersebut dapat diketahui pada waktu guru memberikan apersepsi yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang akan disampaikan, karena guru memerlukan berbagai upaya untuk memotivasi siswa agar siap menerima pelajaran. Salah satunya adalah dengan guru memberikan apersepsi pada siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Memberikan apersepsi merupakan suatu keterampilan yang perlu dipelajari oleh guru, karena saat guru masuk ke ruang kelas untuk pertama kali merupakan saat yang menentukan bagi langkah-langkah selanjutnya. Kegiatan memberikan apersepsi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Apersepsi tidak hanya dilakukan pada awal pelajaran melainkan juga pada awal setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu berlangsung. untuk menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa terhadap hal-hal yang dipelajari guru dapat menimbulkan usaha-usaha seperti

menimbulkan rasa ingin tahu, sikap guru yang sangat antusias. Siswa yang telah termotivasi dan penuh perhatian akan melaksanakan tugas yang penuh gairah, semangat yang tinggi, cepat bereaksi terhadap pertanyaan-pertanyaan guru.

Dalam mengajar mata pelajaran IPS guru dapat menghubungkan pengetahuan yang baru dengan yang lama. Hal ini dilakukan agar yang telah diperoleh dapat bertahan lama, sekaligus menjadi dasar untuk memahami pengetahuan baru untuk siswa, termasuk siswa yang sedang menduduki bangku SMP.

Para siswa yang menduduki bangku SMP merupakan siswa yang sedang mengalami masa perubahan, yaitu dari anak-anak menjadi remaja, tepatnya pada siswa kelas VII. Anak yang sedang menduduki bangku sekolah yang setara dengan SMP memiliki daya ingat yang cukup kuat, sehingga mudah untuk menerima informasi atau pengetahuan baru yang disampaikan guru. dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di yayasan Darul Ulum Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, tepatnya di MTs Darul Ulum. karena MTs Darul Ulum merupakan tempat yang belum pernah dijadikan objek penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Darul Ulum.

MTs Darul Ulum merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jalan Rasau Jaya, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. MTs Darul Ulum memiliki 8 ruang kelas. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis pesantren, maka antara kelas putra dan putri dipisahkan. Adapun jumlah siswa

pada tahun 2012 adalah 212 siswa yang terdiri dari kelas VII A berjumlah 32 putra, kelas VII B berjumlah 33 putri.

Peneliti melihat bahwa guru mata pelajaran IPS yang masuk ke kelas VII pertama kali mengucapkan salam kemudian menenangkan suasana kelas, dan langsung melanjutkan materi pelajaran yang belum di bahas, tanpa mengulas sedikit materi pertemuan sebelumnya, dan tanpa bertanya kepada siswa apakah siswa sudah siap menerima pelajaran atau belum.

Prosedur tersebut tidak memungkinkan siswa siap untuk menerima pelajaran dan perhatian siswa belum terpusat pada hal-hal yang akan disampaikan guru. Akibatnya perhatian siswa tidak tertumpu pada pelajaran, kegiatan belajar itu akan terasa membosankan, sukar dipahami, dianggap kurang bermakna bagi siswa. Dilihat dalam proses belajar siswa yang berlangsung di kelas, siswa juga kurang aktif, sebagian siswa hanya diam, dan beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan guru waktu menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum siap untuk menerima pelajaran.

Kesiapan belajar yaitu keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam proses belajar. Faktor yang sebagian besar mempengaruhi kesiapan belajar antara lain kesiapan psikis. Pentingnya kesiapan belajar siswa sebelum memulai proses belajar mengajar juga diungkapkan oleh James Drever dalam Slameto (1995:60) yaitu “Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.”

Kesiapan belajar yang dimiliki siswa putri, yakni kelas VII B lebih baik daripada kesiapan belajar siswa putra, yakni kelas VII A. Apalagi siswa kelas VII merupakan anak yang baru selesai Sekolah Dasar. Berhubungan kelas VII hanya ada dua kelas, yaitu kelas VII A yakni kelas putra dan kelas VII B yakni kelas putri, sehingga penulis sedikit kesulitan untuk menentukan populasi, maka penulis ambil populasi pada kelas VII A, yang mana siswa kelas VII A akan dibagi dua kelompok, yaitu kelompok pembanding dan kelompok eksperimen.

Sistem pembagian dua kelompok ini penulis sesuaikan dengan nomor peringkat kelas, yang mana antara dua kelompok tersebut harus seimbang. Untuk kelompok pembanding dipilih beberapa orang siswa yang pintar dan beberapa orang siswa dengan tingkat kecerdasan siswa yang sedang dan yang kurang. Begitu juga untuk kelompok eksperimen.

Selain itu, penulis juga melihat dari nilai-nilai ulangan harian pada kelas VII A yang kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini :

**TABEL 1.1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII A MTs Darul Ulum**

No.	Nama Siswa	Nilai Ulangan
1	Abdul Aziz	60
2	Abdul Halim	60
3	Andre Karos Kalladu	30
4	Andika Arrahman	20
5	Andika Wijaya Kusuma	60
6	Aryansyah	10
7	Budiman Arif Tirtana	67
8	Diky Wahyudi	60
9	Edwin Purnama Abi	30
10	Feri Dwi Rizky	50
11	Guntur Fatrah Ramandika	50
12	Hafid Dwi Fayana	40
13	Indra Arya Pratama	50
14	Jamian	60
15	Juliadi Irian Tono	40

16	Kholik Amri	45
17	Mashudi	49
18	Moh.Imam Zainal Abidin	50
19	Muhyammad Rifa'i	40
20	Muhammad Taufikurrahman	40
21	Muhammad Thowil	10
22	Rian Mardiyansyah	70
23	Shohibul Amin	45
24	Syadiva Abdi Rama	45
25	Syahrul Mubrok	45
26	Wahyu Firmansyah	78
27	Iqbal Solihin	59
28	Ismail Hasan	58
29	Saiful Anwar	58
30	Riski Saputra	67
31	M.Rofiq	47
32	Ahmad Muhyi	55

*Sumber Data : Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII A*

Pemberian apersepsi pada setiap memulai pelajaran sangat besar artinya bagi kesiapan belajar siswa. Apersepsi dapat membantu siswa agar menjadi mantap dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII A MTs Darul Ulum Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

## **B. Masalah dan Sub Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII A MTs Darul Ulum?”

Demi menghindari kesalahan dalam penafsiran pembaca, penulis membatasi masalah ini ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan belajar siswa pada pertemuan diberikan apersepsi dengan pada saat pertemuan tidak diberikan apersepsi pada mata pelajaran IPS kelas VII A MTs Darul Ulum?
2. Apakah terdapat pengaruh pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII A MTs Darul Ulum Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
3. Berapa besarkah pengaruh pemberian apersepsi oleh guru terhadap kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A MTs Darul Ulum?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah ingin mendapatkan gambaran serta informasi yang benar dan objektif mengenai:

1. Perbedaan kesiapan belajar siswa pada saat pembelajaran diberikan apersepsi dengan pada saat pembelajaran tidak diberikan apersepsi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS kelas VII A MTs Darul Ulum.
2. Ada tidaknya pengaruh pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII A MTs Darul Ulum.
3. Seberapa besar pengaruh pemberian apersepsi oleh guru terhadap kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A MTs Darul Ulum.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu cara untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat mempraktekan ilmu-ilmu yang diperoleh selama diperkuliahan serta dapat berpikir secara objektif dan ilmiah, sehingga pengalaman yang diperoleh menjadi ilmu yang berguna dalam memecahkan permasalahan yang timbul.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi guru bahwa apersepsi dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menjadi pemicu semangat siswa untuk lebih giat lagi belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan acuan sekaligus sebagai sumber pengetahuan.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Memecahkan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini perlu dirumuskan hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:71), hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2004:21), hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.” Berdasarkan pada pendapat tersebut,



dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang hanya dapat diterima kebenarannya atau ketidakbenarannya setelah dilakukan pengujian berdasarkan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terkumpul.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan dua macam hipotesis, yaitu terdiri dari hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Berikut akan dibahas mengenai hipotesis tersebut.

#### 1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Menurut Sumadi Suryabrata (2004:23), hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah “hipotesis yang menyatakan tidak adanya saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan pengaruh pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A MTs Darul Ulum”.

#### 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Menurut Sumadi Suryabrata (2004:23), Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah “adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda”.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan pengaruh pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A MTs Darul Ulum”.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Demi memberikan gambaran yang jelas mengenai batasan penelitian ini, maka penulis menetapkan ruang lingkup penelitian yang diteliti yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel menurut Sugiyono (2003:2), merupakan “gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati.” Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2004:25), variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu atau apa saja yang akan menjadi objek perhatian penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Didalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### **a. Variabel Bebas**

Menurut Sugiyono (2003:3) bahwa “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2005:56), variabel bebas adalah “sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan, mempengaruhi munculnya gejala, faktor atau unsur yang lain.” Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “pemberian apersepsi”. Adapun komponen-komponen pada kegiatan awal pembelajaran yaitu mengucapkan

salam, mengabsen siswa, menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyampaikan apersepsi, menyampaikan indikator dan menyampaikan tujuan pembelajaran. ”Salah satu komponen yang harus dikuasai guru yaitu menyampaikan apersepsi dengan aspek-aspek yaitu menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, dan membuat kaitan” (Saadie, 2007:49-53), melatih ingatan siswa dan mencari tahu tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang lalu.

### **1) Menarik Perhatian Siswa**

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Menurut Abu Ahmadi (2003: 145) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 14) terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa).

Menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan gaya mengajar, seperti gerak atau posisi guru, kontak pandang atau suara guru, dan komentar yang jelas, penggunaan berbagai media, seperti gambar disertai model atau benda yang sebenarnya, perubahan pola interaksi guru, seperti guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya atau siswa diskusi dalam kelompok kecil. Kegiatan awal didalam proses belajar ,mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari (Saadie, 2007:3.46). Kegiatan untuk menciptakan suasana siap mental tersebut tidak hanya dilakukan pada awal jam pelajaran, melainkan juga pada awal setiap penggal kegiatan dari inti kegiatan yang diberikan selama jam pelajaran itu berlangsung. Untuk menciptakan suasana siap mental siswa terhadap hal-hal yang dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha, seperti memberikan acuan dan apersepsi (membuat kaitan antara pelajaran yang telah diberikan dengan bahan baru yang akan dipelajari).

## **2) Menimbulkan Motivasi**

Pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab

seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menimbulkan motivasi dapat dilakukan dengan kehangatan dan penerimaan guru, seperti semangat, antusias, dan bersahabat; menimbulkan rasa ingin tahu, seperti bercerita dalam bentuk teka-teki; mengemukakan konsep bertentangan, seperti mengemukakan suatu masalah; memperhatikan minat siswa, seperti menyesuaikan pokok pelajaran dengan tingkat perkembangan; karakteristik anak.

Dengan adanya motivasi belajar mengajar menjadi dipermudah. Oleh karena itu, setelah anak tertarik perhatiannya, maka guru harus berusaha untuk menimbulkan motivasi. Misalnya dapat menimbulkan rasa ingin tahu atau guru menunjukkan sikap bersahabat sehingga siswa tidak merasa canggung untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan agar siswa selalu termotivasi.

### **3) Memberi Acuan**

Memberikan acuan dapat dilakukan dengan komentar pada awal pelajaran, seperti menghubungkan sedikit materi yang lalu; menetapkan tujuan untuk tugas tertentu, seperti memberikan gambaran ruang lingkup materi; menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, seperti penjelasan cara kerja sebelum praktik; mengajukan pertanyaan, seperti menanyakan sesuatu apa yang dilihat atau diamati.

Memberi acuan sebagai usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif agar siswa memperoleh gambaran

tentang apa yang dipelajari. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat mengarahkan siswa dalam mengantisipasi isi pelajaran yang akan dipelajari.

#### **4) Membuat Kaitan**

Membuat kaitan dapat dilakukan dengan menghubungkan aspek yang relevan, seperti meninjau kembali materi yang lalu dengan membandingkan pengetahuan baru. Hal-hal yang telah dikenal, pengalaman-pengalaman, minat dan kebutuhan siswa merupakan bahan pengait untuk mempermudah pemahaman. Maka apabila guru memberikan apersepsi perlu menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang baru atau dengan hal-hal yang telah diketahui siswa. Misalnya guru meninjau kembali seberapa jauh pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa pada materi sebelumnya, caranya dengan mengajukan pertanyaan atau merangkum pelajaran terdahulu secara singkat.

#### **b. Variabel Terikat**

Menurut Sugiyono (2003:3), "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007:57), variabel terikat adalah "sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang muncul akibat dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas." Variabel terikat dalam penelitian adalah "kesiapan belajar siswa" dengan aspek sebagai berikut :

## 1) Perhatian

Menarik perhatian siswa adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru ketika mengajar di depan kelas. Menarik perhatian siswa merupakan sesuatu yang sulit bagi seorang guru. Maka dari itu pemberian apersepsi kepada siswa dengan tujuan agar timbulnya perhatian siswa kepada materi yang akan disampaikan guru.

Demi memupuk perhatian siswa dapat dilakukan berbagai cara, antara lain dengan memberikan stimulus pada siswa, misalnya melalui pujian yang diberikan atas jawaban yang benar atau memupuk sikap memperhatikan pada siswa, bisa juga dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan respon.

## 2) Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Motivasi belajar sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi ini dapat dilakukan oleh guru misalnya dengan memberikan penghargaan yang berupa pujian. Hal ini bisa

memberikan rasa kepuasan dan merupakan sumber motivasi dengan terus menerus bagi siswa.

### 3) Fokus

Perhatian saja tidak cukup untuk mengatakan bahwa siswa telah siap menerima pelajaran. Pada saat guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang lalu, siswa bisa memperhatikan apa yang dibicarakan guru, tetapi setelah tanya jawab itu selesai kemungkinan siswa kembali keposisi sebelumnya, yakni tidak fokus terhadap guru yang akan menyampaikan materi.

Maka dari itu tugas seorang guru sebelum memulai pelajaran hendaknya bisa membuat siswa fokus terhadapnya dan terhadap materi yang akan disampaikannya. Karena tidak cukup sekedar menarik perhatian siswa tetapi harus bisa menarik siswa untuk fokus dan penuh antusias selama proses belajar mengajar berlangsung.

## 2. Definisi Operasional

Untuk menyatukan persepsi dan menghindari penafsiran yang berbeda terhadap penggunaan istilah, maka penulis menjelaskan definisi operasionalnya sebagai berikut :

### a. Pemberian Apersepsi

Menurut S. Nasution (1982:157), apersepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *apperception* yang berarti "mentafsirkan buah pikiran, jadi menyatukan dan mengasimilasi suatu pengamatan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki dan dengan memahami dan dapat menafsirkannya."



Jadi, yang dimaksud dengan pemberian apersepsi dalam penelitian ini adalah memberi pengetahuan awal atau menghubungkan materi yang telah dimiliki siswa sebelumnya terhadap materi yang akan disampaikan guru kepada siswa kelas VII A MTs Darul Ulum.

Adapun pemberian apersepsi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sekitar materi yang akan dibahas.
2. Mengkaitkan fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dibahas.
3. Memberitahukan kepada siswa akan pentingnya pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan, supaya bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

b. Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Menurut S. Nasution (2008:179), kesiapan belajar adalah "kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri".

Dimaksud dengan kesiapan belajar dalam penelitian ini adalah kesiapan perhatian, kefokusannya dari diri siswa kelas VII A MTs Darul Ulum

untuk mengikuti pelajaran. Penulis dapat mengungkapkan jika siswa telah siap untuk mengikuti pelajaran apabila :

1. Sebagian besar perhatian dan pandangan siswa terpusat kepada guru.
2. Siswa sebagian besar mampu menjawab dengan benar atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Tingginya rasa ingin tahu siswa akan materi yang disampaikan, dapat dilihat dari siswa yang aktif bertanya kepada guru terhadap materi yang disampaikan.

c. IPS

Mata pelajaran IPS dalam penelitian ini adalah integrasi cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi, yang diajarkan dan dilaksanakan pada MTs Darul Ulum Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2012/2013. Berhubungan penulis berasal dari program studi pendidikan ekonomi, jadi penulis akan melakukan penelitian pada mata pelajaran ekonomi dengan materi Kegiatan Ekonomi Masyarakat dan Kegiatan Pokok Ekonomi pada kelas VII A MTs Darul Ulum.

d. MTs Darul Ulum

MTs Darul Ulum merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jalan Rasau Jaya, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis pesantren dan merupakan tempat penelitian penulis.